BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa dalam kehidupan manusia sangatlah penting, yaitu sebagai alat komunikasi berupa kata-kata yang disusun dan diungkapkan kembali kepada orang lain. Apa yang telah diungkapkan oleh Tarigan (1989. halaman 4), beliau memberikan dua definisi bahasa. Yang pertama adalah bahwa bahasa berarti suatu sistem yang sistematis, barangkali juga untuk sistem generatif. Kedua, bahasa adalah seperangkat lambang-lambang mana suka atau simbol-simbol arbitrer. Meskipun berbahasa terlihat sangat mudah, namun dalam prakteknya sangat sulit apabila kita tidak terampil dalam penggunaannya.

Berbahasa akan mudah dilakukan apabila kita sudah paham akan dasar teori. Dan pada dasarnya dalam mempelajari bahasa terdapat empat aspek keterampilan yang harus dikuasai, yaitu keterampilan menyimak atau mendengar, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Kedua keterampilan seperti kemampuan menyimak dan kemampuan membaca disebut aspek reseptif atau pemahaman informasi yang diterima. Sedangkan kedua keterampilan yang lain, yaitu keterampilan berbicara dan keterampilan menulis disebut dengan aspek produktif atau aspek penggunaan (Danasamita 2009. halaman 76).

Dari empat keterampilan tersebut, berdasarkan pengamatan penulis, membaca dan menulis huruf kanji serta menggabungkan tata bahasa menjadi sebuah karangan kebahasaan yang ideal adalah keterampilan yang sangat sulit dikuasai bagi pembelajar bahasa Jepang.

Tanyndra Adhi Pamungkas, 2015
MODEL PEMBELAJARAN IMAGINATIVE LEARNING DALAM PEMBELAJARAN MENGARANG TINGKAT MENENGAH (CHUKYUU SAKUBUN)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Membuat karangan adalah salah satu upaya pendidik pada bidang kebahasaan dalam melatih peserta didik fasih menggunakan bahasa yang dipelajarinya. Dengan cara menggabungkan kata demi kata, kalimat demi kalimat dengan memperhatikan cara penggunaan atau penempatan yang disambung melalui pola kalimat. Begitu pula dengan pelajaran bahasa Jepang yang erat dengan mata pelajaran mengarang atau *sakubun*.

Dalam membuat karangan atau *sakubun*, para pembelajar biasanya terbentur akan imajinasi mereka yang terbatas. Walaupun pendidik telah menentukan tema yang akan dibuat, namun pembelajar akan kesulitan apabila pembelajar tersebut belum pernah mengalami atau bahkan belum pernah mendekati hal yang berkaitan dengan tema tersebut.

Hal tersebut diprediksi akan menghambat pembelajaran peserta didik. Bermula dari kurang pahamnya keadaan dalam membuat karangan, akan berdampak pada malasnya peserta didik untuk menulis dan mengerjakan karangan yang telah diinstruksikan. Apabila melihat jauh ke depan, hal ini pun dapat membuat peserta didik tertinggal dalam pemahamannya.

Selain itu, penulis pun berasumsi akan menghambat kegiatan belajar mengajar yang diberikan oleh pendidik. Dengan adanya peserta didik yang tertinggal dalam pemahaman, secara otomatis pendidik harus membuat peserta didik yang tertinggal tersebut untuk disamakan akan tingkat pemahamannya dengan yang lain. Dan tentu saja penyelesaian terhadap kasus ini akan memakan waktu. Maka dari itulah penulis berpendapat bahwa hal tersebut dapat dikatakan sebagai sesuatu yang kurang efektif.

Studi kasus digambarkan pada pembelajar tingkat menengah (*chukyuu*) yang di kemudian hari akan memasuki tingkat atas (*jokyuu*) maupun tingkat penerapan (*jitsuyou*). Ketika pada tingkat menengah inilah masa rawannya dalam pembelajaran. Karena terjadi kesalahpahaman saja sedikit, pembelajaran di tingkat atas atau pun di tingkat penerapan akan sulit untuk mengejarnya.

Tanyndra Adhi Pamungkas, 2015
MODEL PEMBELAJARAN IMAGINATIVE LEARNING DALAM PEMBELAJARAN MENGARANG TINGKAT MENENGAH (CHUKYUU SAKUBUN)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Karena berbeda dari pembelajaran mengarang tingkat menengah ataupun pembelajaran mengarang tingkat dasar yang mempelajari karangan dengan hal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, pada pembelajaran mengarang tingkat atas dan tingkat penerapan sudah memasuki mengarang karya tulis yang bersifat ilmiah seperti artikel dan lain-lain. Untuk itu, diperlukanlah suatu cara yang dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.

Dalam metode pengajaran yang efektif, penggunaan media merupakan hal yang sangat penting. Hamalik (1986) dalam buku Azhar Arsyad mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.

Penggunaan media dalam metode pengajaran efektif pun untuk memenuhi fungsi-fungsi yang telah dirumuskan terutama untuk fungsi memberikan rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.

Berdasarkan penelitian yang disusun oleh Paryono, S. Pd. pada tahun 2014 dengan judul "Efektivitas Metode *Imaginative Learning* dibantu dengan Media Gambar terhadap Pembelajaran Kaiwa pada Mahasiswa Tingkat II JPBJ FPBS UPI tahun ajaran 2013/2014" dapat disimpulkan bahwa "Metode *Imaginative Learning* terbukti efektif dalam pembelajaran bahasa Jepang khususnya pada pelajaran *Kaiwa* (percakapan), serta diperlukan sebuah media yang digunakan dalam pembelajaran mandiri, menarik, mudah dimengerti dan tidak membosankan, khususnya dalam pembelajaran *Kaiwa* dan penulis menyarankan agar dilakukan penelitian serupa terhadap pelajaran lain dengan dibantu media lain yang sejenis dalam fungsinya". Dalam penelitian yang ditulis beliau, penulis menyimpulkan adanya persamaan variabel dengan yang penulis susun, yaitu mengenai peningkatan pembelajaran dengan menggunakan metode *imaginative learning*.

Tanyndra Adhi Pamungkas, 2015
MODEL PEMBELAJARAN IMAGINATIVE LEARNING DALAM PEMBELAJARAN MENGARANG TINGKAT MENENGAH (CHUKYUU SAKUBUN)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Oleh karena itu, berdasarkan alasan dari data dan fakta yang telah penulis kemukakan di atas, penulis berasumsi bahwa untuk memperkaya media pembelajaran dan metode maupun model pembelajaran berbahasa Jepang khususnya untuk mempermudah pengajaran dan pembelajaran pada mata kuliah mengarang atau *sakubun*, penulis mencoba mengambil judul penelitian:

"MODEL PEMBELAJARAN IMAGINATIVE LEARNING DALAM PEMBELAJARAN MENGARANG TINGKAT MENENGAH (CHUKYUU SAKUBUN) – STUDI EKSPERIMEN TERHADAP KEMAMPUAN PADA MAHASISWA KELAS 5C DEPARTEMEN PENDIDIKAN BAHASA JEPANG FPBS UPI TAHUN AJARAN 2015/2016 – " .

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah Penelitian

Yang dimaksudkan dengan rumusan masalah penilitian di sini adalah identifikasi spesifik mengenai permasalahan yang akan diteliti. Di dalam penelitian ini, rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

a. Bagaimana kemampuan menulis karangan pembelajar sebelum diterapkan Model Pembelajaran *Imaginative Learning* pada pembelajaran Mengarang Tingkat Menengah (*Chukyuu Sakubun*)?
b. Bagaimana kemampuan menulis karangan pembelajar setelah diterapkan Model Pembelajaran *Imaginative Learning* pada pembelajaran mengarang tingkat menengah (*Chukyuu Sakubun*)?
c. Bagaimana tanggapan pembelajar setelah menerapkan Model Pembelajaran *Imaginative Learning* dalam membuat karangan (*sakubun*)?

2. Batasan Masalah Penelitian

Sedangkan yang dimaksudkan dengan batasan masalah penelitian merupakan sebuah wadah yang membatasi ruang gerak penelitian, yang

Tanyndra Adhi Pamungkas, 2015
MODEL PEMBELAJARAN IMAGINATIVE LEARNING DALAM PEMBELAJARAN MENGARANG TINGKAT MENENGAH (CHUKYUU SAKUBUN)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ditujukan agar penelitian ini tidak melebar dan lebih terkhusus. Dalam penulisannya, batasan masalah ini pasti berkaitan dengan tema penelitian serta rumusan masalah dari penelitian.

Berdasarkan rumusan masalah, penulis membatasi penelitian yang dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Desain dari penerapan Model Pembelajaran *Imaginative Learning* pada pembelajaran mengarang tingkat menengah (*Chukyuu Sakubun*) ini membatasi pada tema "*gakkou no seikatsu*", yang menerapkan sistem mengarang setingkat level menengah atau N4, berpatokan pada buku "*Sakubun Jugyou no Tsukurikata*" (Masami dan Toyoko: tahun 2013). Berbasis pada strategi pembelajaran *Guided Discovery Learning* dan metode pembelajaran simulatif.
b. Penerapan Model Pembelajaran *Imaginative Learning* pada pembelajaran mengarang tingkat menengah (*Chukyuu Sakubun*) ini dibantu dengan media video bisu.
c. Penelitian ini hanya menganalisis kemampuan menulis pembelajar sebelum maupun setelah diterapkan Model Pembelajaran *Imaginative Learning* pada pembelajaran mengarang tingkat menengah (*Chukyuu Sakubun*).
d. Penelitian hanya meneliti tanggapan mahasiswa setelah diterapkan Model Pembelajaran *Imaginative Learning* pada pembelajaran mengarang tingkat menengah (*Chukyuu Sakubun*).

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui desain penerapan Model Pembelajaran *Imaginative Learning* dalam pembelajaran *Sakubun* pada level tingkat menengah.

Tanyndra Adhi Pamungkas, 2015
MODEL PEMBELAJARAN IMAGINATIVE LEARNING DALAM PEMBELAJARAN MENGARANG TINGKAT MENENGAH (CHUKYUU SAKUBUN)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Untuk mengetahui penerapan Model Pembelajaran *Imaginative Learning* pada pembelajaran *Sakubun* yang dibantu oleh media video bisu maupun video klip.
3. Untuk mengetahui hasil dari penerapan Model Pembelajaran *Imaginative Learning* pada pembelajaran *Chuukyuu Sakubun* dengan media video bisu maupun video klip.
4. Untuk mengetahui bagaimana tanggapan pembelajar bahasa Jepang setelah diterapkan Model Pembelajaran *Imaginative Learning* dibantu media video bisu dalam mempelajari *Sakubun*.

D. Manfaat/ Signifikansi Penelitian

Sedangkan untuk manfaat dari penelitian ini, peneliti membaginya ke dalam dua jenis, yaitu adalah:

1. Manfaat Teoritis

Dalam penelitian ini akan diketahui gambaran yang jelas mengenai pengaruh pemberian metode *imaginative learning* media video bisu pada pembelajaran mengarang pada tingkat menengah atau biasa disebut *chukyuu sakubun* bagi peserta didik. Sehingga di kemudian hari dapat menerapkan model pembelajaran maupun media ini dalam pengajaran bahasa Jepang selanjutnya.

Selain itu, jika penelitian ini terbukti cocok maka akan memperkuat dan mendukung teori sekait dengan pembelajaran bahasa Jepang bagi tingkat menengah. Penguatan dan dukungan terhadap teori tersebut dapat dijadikan dasar untuk mengembangkan penelitian lanjutan dan penelitian dalam bidang lainnya.

Tanyndra Adhi Pamungkas, 2015
MODEL PEMBELAJARAN IMAGINATIVE LEARNING DALAM PEMBELAJARAN MENGARANG TINGKAT MENENGAH (CHUKYUU SAKUBUN)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bagi bidang pendidikan, hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan selera belajar siswa tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan belajar bahasa Jepang, khususnya dalam penggunaan metode *imaginative learning* media video bisu dalam pembelajaran mengarang tingkat menengah (*chukyuu sakubun*). Apabila faktor-faktor tersebut diperhatikan dengan baik, maka akan terwujud pada siswa terhadap pembelajaran bahasa Jepang dalam penguasaan pelajaran mengarang yang lebih optimal.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Setelah penelitian ini dilaksanakan, peneliti dapat mengetahui keefektifan model pembelaran *imaginative learning* yang dibantu oleh media video bisu ini terhadap pembelajaran mengarang tingkat menengah (*chukyuu sakubun*).

b. Bagi pembelajar

Model pembelajaran ini diujicobakan untuk dapat mempermudah pembelajar dalam membuat karangan. Dan juga memberikan rujukan atau alternatif bagi siswa untuk pembelajaran membuat karangan di luar jam pelajaran secara mandiri.

c. Bagi pendidik

Hasil penelitian ini dapat dijadikan alternatif metode pengajaran dan/atau model pembelajaran mengarang sehingga dapat meningkatkan kemampuan pembelajar. Juga dapat diujicobakan pula dalam penelitian lain mengenai metode pembelajaran bahasa Jepang lainnya seperti pembelajaran kosakata (*kotoba*), huruf (*kana* ataupun *kanji*) maupun dalam pembelajaaran menyimak (*choukai*).

Tanyndra Adhi Pamungkas, 2015
MODEL PEMBELAJARAN IMAGINATIVE LEARNING DALAM PEMBELAJARAN MENGARANG TINGKAT MENENGAH (CHUKYUU SAKUBUN)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

E. Anggapan Dasar Penelitian

Seperti yang dikemukakan oleh Sutedi (2005. halaman 32) bahwa "Anggapan dasar merupakan suatu teori baik yang sudah baku maupun rangkuman/kesimpulan yang digunakan sebagai dasar untuk berpijak dimulainya kegiatan penelitian tersebut."

Anggapan dasar dari penelitian ini adalah :

1. Mata pelajaran bahasa Jepang adalah salah satu pelajaran asing yang sulit untuk dipelajari oleh peserta didik Departemen Pendidikan Bahasa Jepang Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra Universitas Pendidikan Indonesia khususnya tingkat III. Oleh karena itu, diperlukan metode ataupun model pembelajaran dan media yang menarik untuk memancing selera belajar peserta didik dalam mempermudah pembelajaran khususnya pada mata kuliah mengarang tingkat menengah atau *chukyuu sakubun*.
2. Model Pembelajaran *Imaginative Learning* yang dibantu oleh media video bisu merupakan metode belajar dan media pembelajaran yang sangat menarik dan inovatif yang dapat memancing selera kreativitas dan adrenalin peserta didik dalam membuat karangan atau *sakubun*. Sehingga dinilai cukup efektif untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membuat karangan.
3. Pengaruh tidaknya suatu metode dan model pembelajaran maupun media terbukti dari hasil belajar dan diri peserta didik sendiri.

Tanyndra Adhi Pamungkas, 2015
MODEL PEMBELAJARAN IMAGINATIVE LEARNING DALAM PEMBELAJARAN MENGARANG TINGKAT MENENGAH (CHUKYUU SAKUBUN)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

F. Hipotesis

Semua istilah hipotesis dari bahasa Yunani yang mempunyai dua kata, ialah *hupo* (sementara) dan *thesis* (pernyataan atau teori). Karena hipotesis merupakan pernyataan sementara yang masih lemah kebenarannya, maka perlu diuji kebenarannya (Ridwan, 2003. halaman 162).

Hipotesis merupakan suatu jawaban sementara atas pertanyaan penelitian (Prasetyo dan Jannah, 2005. halaman 76).

Hipotesis kerja (Hk) yang dianggarkan oleh penulis adalah "Adanya peningkatan kemampuan mahasiswa tingkat III setelah menggunakan Model Pembelajaran *Imaginative Learning* yang dibantu oleh media video dalam pembelajaran mengarang tingkat menengah (*Chukyuu Sakubun*) dari segi menulis maupun pemahaman dalam ketatabahasaan dibandingkan dengan mahasiswa tingkat III sebelum menggunakan Model Pembelajaran *Imaginative Learning* yang dibantu oleh media video".

Sedangkan untuk Hipotesis nol (Ho) penulis menganggarkan sebagai berikut: "Tidak ada peningkatan kemempuan mahasiswa tingkat III setelah menggunakan Model Pembelajaran *Imaginative Learning* dalam pembelajaran mengarang tingkat menengah (*Chukyuu Sakubun*) dari segi menulis maupun pemahaman dalam ketatabahasaan dibandingkan dengan mahasiswa tingkat III sebelum menggunakan Model Pembelajaran *Imaginative Learning* yang dibantu oleh media video".

Tanyndra Adhi Pamungkas, 2015
MODEL PEMBELAJARAN IMAGINATIVE LEARNING DALAM PEMBELAJARAN MENGARANG TINGKAT MENENGAH (CHUKYUU SAKUBUN)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

G. Struktur Organisasi Skripsi

Adapun sistematika pelaporan penelitian adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan pelbagai landasan mengapa permasalahan ini diangkat menjadi sebuah tema penelitian dari penulis. Pada bagian di bawah ini struktur disampaikan struktur bab pendahuluan yang diadaptasi dari Evans, Gruba, dan Zobel (2014), sesuai dengan penulisan karya ilmiah yang berlaku di lingkungan kampus Universitas Pendidikan Indonesia.

Dalam bab pendahuluan ini berisi sub-bab sebagai berikut:

a. Latar Belakang
b. Rumusan dan Batasan Masalah
c. Tujuan Penelitian
d. Manfaat/ Signifikansi Penelitian
e. Anggapan Dasar Penelitian
f. Hipotesis Penelitian
g. Struktur Organisasi Skripsi

BAB II : LANDASAN TEORETIS

Landasan Teoretis ini biasa juga disebut sebagai Kajian Pustaka. Pada bab ini penulis akan memberikan konteks yang jelas dan tinjauan secara terperinci terhadap topik atau permasalahan yang diangkat. Dan topik yang ada dalam penelitian ini adalah tentang penerapan Model Pembelajaran *Imaginative Learning* pada pembelajaran mengarang tingkat menengah (*Chukyuu Sakubun*).

Tanyndra Adhi Pamungkas, 2015
MODEL PEMBELAJARAN IMAGINATIVE LEARNING DALAM PEMBELAJARAN MENGARANG TINGKAT MENENGAH (CHUKYUU SAKUBUN)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bagian ini merupakan bagian yang bersifat prosedural, yakni bagian yang mengarahkan pembaca untuk mengetahui bagaimana peneliti mereancang alur penelitiannya dari mulai pendekatan penelitian yang akan diterapkan, instrumen yang akan digunakan, tahapan pengumpulan data, hingga langkah-langkah analisis data yang akan dijalankan.

Sub-bab yang akan diuraikan penulis dalam bab ini adalah sebagai berikut:

a. Metode Penelitian
b. Desain Penelitian
c. Sampling dan Penelitian
d. Prosedur Sampling
e. Instrumen Penelitian
f. Teknik Pengumpulan Data
g. Teknik Pengolahan Data
h. Variabel Penelitian
i. Tahap-tahap Penelitian

BAB IV : TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis membahas tentang teknik pengolahan data statistik dan teknik pengolahan data angket.

BAB V : SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Pada bab ini penulis mengemukakan pandangan akhir mengenai penelitian yang telah dilakukan serta merangkum segala saran yang berhubungan penelitian yang bersangkutan.

Tanyndra Adhi Pamungkas, 2015
MODEL PEMBELAJARAN IMAGINATIVE LEARNING DALAM PEMBELAJARAN MENGARANG TINGKAT MENENGAH (CHUKYUU SAKUBUN)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka memuat semua sumber tertulis (buku, artikel, jurnal, dokumen resmi, dll) atau tercetak (misalnya VCD, video, kaset, atau film) yang pernah dikutip dan digunakan dalam penulisan karya ilmiah.

LAMPIRAN

Berisi semua dokumen yang digunakan dalam penelitian dan penulisan hasil-hasilnya menjadi satu karya tulis ilmiah.

Tanyndra Adhi Pamungkas, 2015
MODEL PEMBELAJARAN IMAGINATIVE LEARNING DALAM PEMBELAJARAN MENGARANG TINGKAT MENENGAH (CHUKYUU SAKUBUN)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu